

## THE IMPACT ANALYSIS OF POPULATION AND INTENSITY OF THE BROWN BADGE (*Leptocorisa oratorius* F.) ATTACKS ON RICE PRODUCTION IN WAISIKA VILLAGE, ALOR TIMUR LAUT DISTRICT

### ANALISIS DAMPAK POPULASI DAN INTENSITAS SERANGAN WALANG SANGIT (*Leptocorisa oratorius* F.) TERHADAP PRODUKSI PADI DI DESA WAISIKA, KECAMATAN ALOR TIMUR LAUT

Jitro A. Maitia<sup>1</sup>, Didiana Yanuarita Molebila<sup>1a</sup>, Gerson Hans Maure<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

<sup>a</sup>Korespondensi: Didiana Yanuarita Molebila, E-mail: [molebila85@gmail.com](mailto:molebila85@gmail.com)

(Diterima: 19-02-2026; Ditelaah: 20-02-2026; Disetujui: 15-03-2026)

#### ABSTRACT

The brown planthopper is a major pest of rice plants, and its presence causes damage and yield loss in Waisika Village. This impacts total rice production during a growing season. As a baseline for decision-making regarding control measures, this study aims to analyze the population density and attack intensity of the rice bug (*Leptocorisa oratorius* F.) as well as its impact on rice production in Waisika Village, Alor Regency, an area currently experiencing a food deficit. The rice bug attacks during the generative (milky ripening) stage and has the potential to cause empty grains and yield losses of up to 50%. The research was conducted using a purposive sampling technique on nine observation plots (1 m × 1 m) from March to June 2025. The observed variables included pest population density (individuals/100 m<sup>2</sup>), pest attack intensity (IS) (%), and total rice yield (g/clump). The results showed that the population density of the rice bug fluctuated between 8.11 and 13.78 individuals per 100 m<sup>2</sup>. The attack intensity (IS) of the rice bug increased from the first to the third week, reaching the highest average of 42.17%, which is categorized as a moderate attack level. However, the results of the simple linear regression analysis indicated that the population density and attack intensity of the rice bug had an insignificant effect (Sig. = 0.653) on rice production. This insignificant impact is likely: 1. The damage caused was not absolute, allowing the rice plants to continue producing grain. 2. The farmers used pest-resistant superior rice varieties (Inpari 34 and Inpari 35). 3. The cultivation area consisted of a wide expanse of rice fields, allowing the pest to move from one area to another, thereby reducing significant damage in any specific location. The moderate attack level (42.17%) requires further brown planthopper control measures to suppress pest outbreaks.

Keywords: Pest; population; rice; production; alor.

#### ABSTRAK

Walang sangit merupakan salah satu hama utama tanaman padi dan keberadaannya menyebabkan kerusakan serta kehilangan hasil padi di Desa Waisika. Hal ini berdampak pada total produksi padi yang diperoleh selama satu musim tanam. Sebagai data dasar pengambilan keputusan untuk tindakan pengendalian, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kepadatan populasi dan intensitas serangan hama Walang sangit (*Leptocorisa oratorius* F.) serta dampaknya terhadap produksi padi di Desa Waisika, Kabupaten Alor, daerah yang saat ini mengalami defisit pangan. Hama kepik padi menyerang pada tahap generatif (pematangan susu) dan berpotensi menyebabkan bulir kosong dan kehilangan hasil panen hingga 50%. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada sembilan petak pengamatan (1 m × 1 m) dari Maret hingga Juni 2025. Variabel yang diamati meliputi kepadatan populasi hama (individu/100 m<sup>2</sup>), intensitas serangan hama (IS) (%), dan total hasil panen padi (g/rumpun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepadatan populasi hama kepik padi berfluktuasi antara 8,11 dan 13,78 individu per 100 m<sup>2</sup>. Intensitas serangan (IS) hama walang sangit padi meningkat dari minggu pertama hingga ketiga, mencapai rata-rata tertinggi 42,17%, yang dikategorikan sebagai tingkat serangan sedang. Namun, hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kepadatan populasi dan intensitas serangan hama padi memiliki pengaruh yang tidak signifikan (Sig. =

0,653) terhadap produksi padi. Dampak yang tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan oleh: 1. Kerusakan yang ditimbulkan tidak absolut, sehingga tanaman padi dapat terus menghasilkan biji. 2. Petani menggunakan varietas padi unggul yang tahan hama (Inpari 34 dan Inpari 35). 3. Area budidaya terdiri dari hamparan sawah yang luas, memungkinkan hama berpindah dari satu area ke area lain, sehingga mengurangi kerusakan signifikan di lokasi tertentu. Tingkat serangan sedang (42,17%) memerlukan tindakan pengendalian walang sangit lebih lanjut guna menekan adanya ledakan hama. Meskipun pengaruhnya tidak signifikan, keberadaan hama ini tetap memerlukan pengendalian populasi lebih lanjut untuk mencegah potensi kerusakan parah.

Kata Kunci: Hama; populasi; padi; produksi; alor.

---

Maitia, J.A., Molebila, D.Y., Maure, G.H. (2026). Analisis Dampak Populasi dan Intensitas Serangan Walang Sangit (*Leptocorisa oratorius* F.) terhadap Produksi Padi di Desa Waisika, Kecamatan Alor Timur Laut. *Jurnal AgrbiSains*, 12(1), 67-75.

---

## PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu sumber karbohidrat bagi tubuh manusia. Kontribusi tanaman padi pada subsektor tanaman pangan dikategorikan sebagai kontribusi terbesar dikarenakan pola konsumsi tanaman pangan di Indonesia terbesar bergantung pada kelompok padi-padian. Menurut Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Indonesia per 24 Januari 2025, bahwa rerata konsumsi perkapita seminggu menurut kelompok padi-padian pada tahun 2024, Kabupaten Alor berada pada angka terendah yakni 1,938 dibandingkan dengan 20 kabupaten/kota di Propinsi Nusa Tenggara Timur (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2025). Hal ini dapat dipengaruhi oleh jumlah produk padi-padian yang tersedia di wilayah Kabupaten Alor. Data luas panen dan total produksi padi tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun 2022 masing-masing sebesar 47,98% (luas panen) dan 44,94% (total produksi), dimana total produksi padi di Kabupaten Alor pada tahun 2023 hanya mencapai 1.958 ton gabah kering giling dengan luas panen sebesar 618 hektar. Hal ini berdampak pada defisitnya neraca konsumsi masyarakat terhadap beras mencapai 24.190,32 ton beras, sehingga pemerintah dihadapkan pada pilihan untuk mengimpor beras dari luar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat. Hal demikian juga dirasakan oleh masyarakat

tani di Desa Waisika Kecamatan Alor Timur Laut. Dimana wilayah ini merupakan salah satu area produksi padi di Kabupaten Alor. Penurunan luas panen dan total produksi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya perubahan cuaca/iklim dengan keterbatasan adaptasi petani, serta serangan hama dan penyakit tanaman (Badan Pusat Statistik Kabupaten Alor, 2024).

Salah satu hama penting dan dominan selalu ada pada budidaya tanaman padi adalah Walang Sangit (*Leptocoriza acuta*) (Nurjannah et al., 2023). Hama ini menyerang tanaman padi sejak pada fase vegetatif hingga ke fase generatif. Keberadaan walang sangit menyebabkan kerusakan tanaman padi ketika fase masak susu sehingga menyebabkan bulir tersebut menjadi hampa (Ananda et al., 2025). Baik nimfa maupun imago walang sangit menyerang tanaman padi dengan menusuk rongga bulir padi menggunakan stiletnya dan mengisap cairan yang ada di dalamnya. Hilangnya cairan menyebabkan bulir padi menjadi kecil, namun jarang menjadi hampa karena walang sangit tidak mengosongkan seluruh cairan pada bulir padi (Wuli et al., 2025). Walang sangit juga bisa merusak bulir padi yang mulai mengeras dengan mengeluarkan enzim yang dapat merombak karbohidrat. Selain itu, walang sangit juga mengisap cairan yang ada pada batang padi (Sembiring et

al., 2022). Bekas tusukan stilet walang sangit pada bulir padi menyebabkan adanya bintik berwarna coklat kehitaman (Sholahuddin et al., 2023). Bulir padi juga dapat menjadi hampa dan kosong karena kehilangan cairan oleh walang sangit (Ananda et al., 2025) Kajian terkait keberadaan walang sangit terhadap kehilangan hasil padi telah dilakukan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, ditemukan bahwa walang sangit dapat menyebabkan kehilangan hasil hingga 50%, bahkan serangan yang berat akibat populasi yang tinggi dapat menurunkan hasil hingga 100% Tingkat serangan walang sangit ketika musim kemarau lebih tinggi dibandingkan ketika musim hujan. Tingginya serangan walang sangit dipengaruhi oleh faktor lingkungan, walaupun walang sangit menyerang tanaman padi hampir di setiap musim, namun kondisi suhu panas yang diiringi dengan hujan akan meningkatkan serangan walang sangit (Papatungan et al., 2020). Tahun 2022, kajian lainnya menunjukkan bahwa hama ini tidak hanya menurunkan hasil produksi tetapi juga dapat mempengaruhi kualitas gabah seperti adanya bintik- bintik coklat dan bulir hama akibat isapan dari hama tersebut (Angki et al., 2022). Penelitian lanjutan di Distrik Tanah Miring Propinsi Papua pada tahun 2022, menemukan bahwa kepadatan populasi walang sangit tertinggi pada 55 hari setelah tanam mencapai rerata 46,4 ekor dapat menyebabkan kerusakan padi dengan intensitas serangan sebesar 32% dan total kehilangan hasil mencapai 790,32 kg/Ha (19,758%) dari total produksi 4000 kg/ha (Sembiring et al., 2022).

Penelitian lanjutan tahun 2025 menjelaskan bahwa kualitas gabah (beras) sangat dipengaruhi oleh serangan walang sangit karena serangan walang sangit dapat menurunkan hasil dan menurunkan kualitas gabah (beras). Hal ini jika didukung dengan perubahan iklim maka dapat menyebabkan terkendalanya peningkatan produksi padi (Prasetyo et al.,

2025). Kajian tindakan pengendalian juga telah dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan produksi padi dengan menggunakan bahan nabati seperti ekstrak daun mimba dan serai (Syarief & Fitria, 2024), ekstrak biji dan daun sirsak (Amrullah & Herdiati, 2020), serta pemanfaatan agen hayati yakni *Beauveria bassiana* (Telaumbanua et al., 2020), dan penggunaan varietas tahan atau unggul terhadap waling sangit (Ananda et al., 2025).

Berbagai kajian terkait kerusakan dan kehilangan hasil akibat serangan hama walang sangit hingga ke tindakan pengendalian telah dilakukan, tetapi analisis hubungan kepadatan populasi hama terhadap produksi padi di Kabupaten Alor belum dilakukan, bahkan belum terkonfirmasi secara baik dari berbagai media. Oleh karena itu, kajian ini untuk menemukan adanya hubungan antara kepadatan populasi hama, tingkat serangan dan total produksi padi di Desa Waisika, Kecamatan Alor Timur Laut, Kabupaten Alor dan hal ini merupakan kebaruan dalam penelitian ini.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada periode tanam Maret hingga Juni 2025 di areal persawahan Desa Waisika, Kecamatan Alor Timur Laut, Kabupaten Alor. Populasi penelitian adalah seluruh pertanaman padi sawah yang dibudidayakan oleh petani Desa Waisika. Penentuan lokasi sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Ditetapkan sembilan plot pengamatan dengan ukuran 1 m x 1 m. Untuk pengamatan intensitas serangan (IS), pada setiap plot sampel diambil 3 rumpun tanaman padi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini antara lain :

1. Kepadatan Populasi Hama (KP): Diukur dengan menghitung jumlah

Walang Sangit yang tertangkap pengayunan *sweep net* (diameter 40 cm) yang diayunkan secara transet pada tiap titik sampel. Pengamatan dilakukan 3 kali (pagi dan sore) dengan interval 14 hari. Kepadatan populasi dihitung menggunakan rumus:

$$KP = JWS / LP$$

Keterangan: KP = Kepadatan Populasi (ekor/100 m<sup>2</sup>); JWS = Jumlah Walang Sangit yang tertangkap; LP = Luasan plot pengambilan sampel (Wibowo et al., 2023)

- Intensitas Serangan Hama (IS): Diukur secara visual dengan menghitung jumlah bulir padi terserang dan bulir padi tidak terserang pada setiap rumpun sampel. Perhitungan menggunakan rumus (Mustikawati et al, 2011 dalam (Sembiring et al., 2022):

$$IS = \frac{a}{a+b} \times 100\%$$

dimana,

IS = intensitas serangan (%)

a = jumlah bulir terserang

b = Jumlah bulir tidak terserang

Selanjutnya untuk menentukan nilai kategori intensitas serangan hama, maka dinilai menurut kriteria penilaian berdasarkan nilai skala digunakan menurut Leatemia et al (2011) dalam (Sembiring et al., 2022) antara lain :

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Intensitas Serangan Hama**

Skala	Presentase Serangan (%)	Kategori
0	0	Normal
1	$1 < x < 25$	Ringan
2	$25 \leq x < 50$	Sedang
3	$50 \leq x < 75$	Berat
4	$x \geq 75$	Sangat Berat

- Total Produksi: Dihitung dengan menimbang bulir padi pada setiap rumpun sampel di masing-masing plot (gr). Padi ditimbang pada waktu pengamatan terakhir sesuai waktu panen.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program SPSS versi 26 untuk menghitung hubungan besarnya penurunan produksi akibat adanya

serangan hama walang sangit diprediksi menggunakan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana,

$Y_1$  = Produksi (Kg)

b = Koefisien variabel

$X_1$  = Variabel kepadatan populasi serangga hama

$X_2$  = Variabel Intensitas Serangan Hama (%)

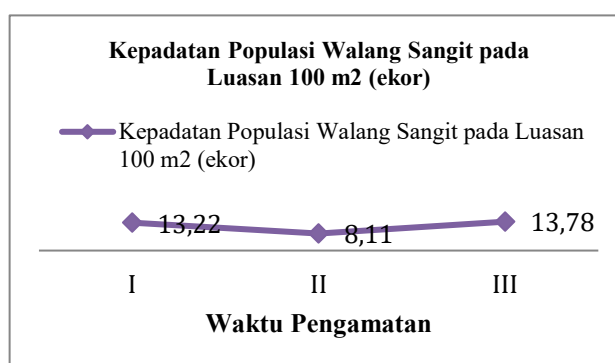
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Padi sawah yang dibudidayakan di Desa Waisika adalah jenis varietas padi Unggul Inpari 34 dan Inpari 35. Hasil panen dari varietas padi unggul yang dijadikan benih penanaman padi sawah di Desa Waisika dapat ditanam berkali-kali atau tidak tergantung musim dengan hasil yang sama. Adapun cara membudidayakan padi sawah di Desa Waisika mulai dari

persiapan lahan (Pengolahan lahan tanah), persamaian, penanaman, penyulaman, pemupukan dan panen menggunakan tenaga manusia. Petani di Desa Waisika melakukan penanaman padi sawah dilahan yang berpetak-petak atau dibatasi oleh pematang dengan ukuran yang tidak sama. Sebelum ditanam petani biasanya mempersiapkan tempat persemaian untuk menabur benih padi, hingga benih padi itu tumbuh dan petani akan memindahkan dari tempat persemaian ke petak untuk ditanam tanpa adanya jarak tanam kemudian dilakukan penyulaman apabila ada tanaman padi mati, pemeliharaan dan pemupukan dilakukan tiga kali oleh petani selama satu musim tanam.

### Kepadatan Populasi Hama Walang Sangit

Kepadatan Populasi hama pada suatu wilayah dapat menggambarkan jumlah dari keseluruhan hama yang ada pada suatu area budidaya tanaman tertentu. Walang sangit adalah salah satu hama penting pada budidaya tanaman padi (Zenita et al., 2020). Keberadaan hama ini selalu muncul pada saat petani mulai menanam padi baik pada lahan kering maupun lahan basah. Jumlah populasi hama dapat mempengaruhi jumlah kerusakan pada tanaman yang dibudidaya (Bodem et al., 2024). Kepadatan populasi hama walang sangit pada tanaman padi di desa Waisika dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kepadatan Populasi Walang Sangit pada Luasan 100 m<sup>2</sup> (Sumber : Data Primer diolah, 2025)

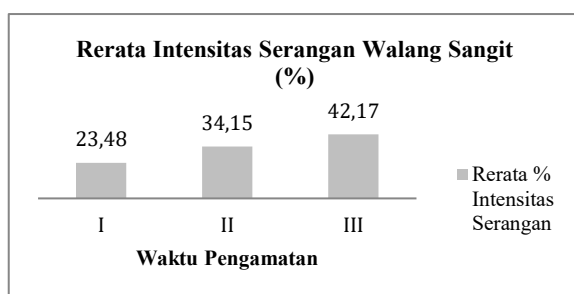
Gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi kepadatan populasi walang sangit pada waktu pengamatan berkisar antara 8,11 - 13,78 ekor/100 m<sup>2</sup>. Populasi walang sangit sebanyak 5 ekor / 9 rumpun padi dapat menurunkan hasil mencapai 15% (Sembiring et al., 2022). Hal ini dapat berarti bahwa kepadatan populasi walang sangit pada tanaman padi di Desa Waisika juga berpotensi menyebabkan kehilangan hasil yang berarti. Kepadatan populasi serangga dipengaruhi oleh lingkungan, diantaranya ketahanan varietas dan pola tanaman seragam atau serentak. Lokasi penelitian merupakan hamparan pertanaman padi yang cukup luas dan hampir keseluruhan telah memasuki fase

masak susu, sehingga mempengaruhi walang sangit untuk terbang berpindah mendapatkan makanan. Imago atau serangga dewasa walang sangit sangat aktif terbang dan tidak menetap pada satu tanaman pada waktu lama. Walang sangit terbang aktif pada pagi dan sore hari, dan berteduh pada pangkal tanaman pada siang hari (Bajber et al., 2020). Walang sangit dapat mengeluarkan bau yang sangat menyengat jika diganggu. Aroma menyengat ini merupakan hasil sekresi sebagai bentuk pertahanan diri terhadap musuh (Sembiring et al., 2022). Fluktuasi populasi hama secara dinamis terjadi akibat factor lingkungan diantaranya ketersediaan sumber pakan serta

keberadaan musuh alami (Wibowo et al., 2023). Fluktuasi populasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat kerusakan pada tanaman, jika populasi relative sedikit maka kerusakan yang ditimbulkan juga ringan dan akan meningkat seiring peningkatan populasi hama (Nofiardi et al., 2016). Hama walang sangit tergolong dalam kelompok serangga Ordo Hemiptera dengan sifatnya kosmopolitan dan penyebaran tinggi sehingga mampu berpindah dari satu tanaman ke tanaman lainnya dengan cepat. Hal ini juga mempengaruhi fluktuasinya kepadatan populasi hama pada suatu wilayah pengamatan (Fatriazah et al., 2025).

### Intensitas Serangan Hama Walang Sangit

Intensitas serangan hama dapat menggambarkan keberadaan hama dengan populasi tertentu. Hasil analisis intensitas serangan walang sangit pada tanaman padi di Desa Waisika dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rerata Intensitas Serangan Walang Sangit pada Tanaman Padi Di Desa Waisika. (Sumber : Data primer diolah, 2025)

Gambar 2 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi signifikan terhadap intensitas serangan (IS) walang sangit pada waktu pengamatan. Meskipun kepadatan populasi hama menurun pada pengamatan ke dua, tetapi IS terus meningkat mencapai 34,15% pada pengamatan kedua. Besaran IS yang disebabkan oleh walang sangit pada tanaman padi di Desa Waisika berkisar antara 23,48% - 42,17% dan

tergolong dalam kategori serangan sedang. Kepadatan populasi hama sangat berkaitan erat dengan tingkat kerusakan yang ditimbulkannya. Pada tahun 2018, populasi hama mencapai 9,57 ekor dapat menyebabkan kerusakan padi sebanyak 17,77% (Sumini et al., 2018). Namun, perkembangan penelitian lainnya menyatakan bahwa hubungan antara populasi hama walang sangit dengan kehilangan hasil padi dimana 1 ekor walang sangit dapat menyebabkan kehilangan hasil mencapai 27% pada kurun waktu 1 minggu (Kawura et al., 2022).

### Produksi Tanaman Padi

Produksi tanaman merupakan hasil dari keseluruhan proses fisiologis tanaman berupa produk yang dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat. Tanaman padi memiliki produksi akhir berupa gabah. Hasil produksi padi pada sampel pengamatan terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rerata produksi Tanaman Padi pada Plot Sampel (gram)

Plot	Produksi/Rumpun (gr)			Total (gr)	Rerata produksi (gr)
	1	2	3		
1	169	172	148	489	163.00
2	149	170	158	477	159.00
3	131	137	144	412	137.33
4	33	41	39	113	37.67
5	258	263	262	783	261.00
6	70	92	94	256	85.33
7	136	121	122	379	126.33
8	21	27	42	90	30.00
9	104	112	105	321	107.00

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi padi pada plot pengamatan dapat mencapai besaran 261 gram/3 rumpun dan terendah sebesar 30 gram/3 rumpun. Hal ini berarti kemampuan produksi per rumpun berbeda dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya keberadaan hama walang sangit. Diketahui bahwa keberadaan walang sangit sebagai hama

dapat menurunkan rata-rata produktivitas padi sebesar 40% dan serangan berat dapat mencapai 100% (Nizar 2011 *dalam* (Maulana et al., 2017).

### Dampak Kepadatan Populasi dan Intesitas Serangan Hama terhadap Produksi Padi

Pengaruh keberadaan populasi hama, intensitas serangan hama dan produksi tanaman padi dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana (Tabel 3.)

Tabel 3. Analisis regresi linear sederhana terhadap pengaruh kepadatan populasi hama, intensitas serangan hama terhadap produksi padi.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5268.715	2	2634.358	.458	.653 <sup>b</sup>
	Residual	34492.947	6	5748.825		
	Total	39761.663	8			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Intensitas, Kepadatan

Tabel 3 menunjukkan bahwa kepadatan populasi dan intensitas serangan hama walang sangit berpengaruh tidak signifikan ( 0,653) terhadap produksi padi di Desa Waisika. Kerusakan yang diakibatkan oleh walang sangit bersifat tidak mutlak sehingga padi masih dapat berproduksi gabah dengan berat mencapai 261 gr/3 rumpun (Tabel 2). Hal ini dimungkinkan varietas yang digunakan dalam budidaya adalah varietas unggul tahan hama (Inpari 34 dan Inpari 35), dan juga lokasi budidaya padi ada pada hamparan yang luas sehingga hama walang sangit berpindah-pindah sehingga tidak menyebabkan kerusakan yang berarti. Adapun gejala serangan walang sangit pada tanaman padi berupa adanya bintik-bintik kecoklatan bekas cucukan pada bulir padi, menyebabkan menurunnya bobot bulir bahkan bulir padi menjadi hampa (Mau et al., 2023). Kerusakan yang disebabkan dapat bersifat tidak mutlak dikarenakan padi masih bisa dipanen tetapi

mengalami penurunan kualitas dengan hasil beras yang tidak utuh atau patah.

Namun, kepadatan populasi hama walang sangit sebesar 13,78 ekor dapat menyebabkan intensitas kerusakan mencapai 42,17% padi di Desa Waisika. Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian pada tahun 2019 yang menduga bahwa populasi 100.000 ekor per hektar dapat menyebabkan kehilangan hasil 25% (As'ad et al., 2019), demikian halnya oleh Papatungan et al (2020) bahwa kepadatan populasi walang sangit 6,8 ekor dapat menyebabkan kerusakan mencapai 7,0%, sehingga jika tidak dikendalikan secara baik maka akan menyebabkan kehilangan hasil mencapai 50-100%.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kepadatan populasi hama berfluktuasi dari 8,11 - 13,78 ekor/100 m<sup>2</sup>, dan dapat menyebabkan kerusakan dengan intensitas kerusakan mencapai 42,17% dalam kurun waktu 1 minggu, dengan kerusakan bersifat tidak mutlak. Hubungan kepadatan populasi dan intensitas serangan walang sangit berpengaruh tidak signifikan (0,653) terhadap produksi padi di Desa Waisika.

Perlu adanya tindakan pengendalian terhadap walang sangit agar tidak terjadi ledakan hama yang menyebabkan kehilangan hasil padi secara mutlak. Perlu adanya penelitian lanjutan dengan skala pengamatan yang lebih luas terhadap hubungan intensitas serangan hama walang sangit dan produktivitas padi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, S. H., & Herdiati. (2020). Efektivitas Ekstrak Biji dan Duan Sirsak untuk Pengendalian Hama Walang Sangit pada Tanaman Padi. *Cokroaminoto Journal of Biological Science*, 2(1), 26–32.

- Ananda, F., Mulyani, C., & Marnita, Y. (2025). Uji Ketahanan Beberapa Varietas padi Sawah Terhadap Walang Sangit (*Leptocorisa acuta* T) Di Desa Jamur Labu Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Agrosamudra*, 12(1), 1–6.
- Angki, D., Pandawani, M., & Sukerta, I. (2022). Pengujian efektivitas daya tangkap jenis perangkap walang sangit (*Leptocorisa oratorius*) pada tanaman padi sawah. *Jurnal Pertanian Berbasis Ekosistem*, 12(23), 1–6.
- As'ad, M. F., Kaidi, F. N. U., & Syarief, M. (2019). Status resistensi walang sangit (*Leptocorisa acuta* F.) terhadap insektisida sintetik dan kepekaannya terhadap *Beauveria bassiana* pada tanaman padi. *Agriprima, Journal of Applied Agricultural Sciences*, 3(2), 79–86.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2025). *Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Padi-padian Per Kabupaten /Kota (Satuan Komoditas), 2024*. @BPS Statistik Indonesia. Dikutip dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjA5NCMy/rata-rata-konsumsi-perkapita-seminggu-menurut-kelompok-padi-padian-per-kabupaten-kota.html> pada tanggal 20 Februari 2025.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Alor. (2024). *Statistik Pertanian Kabupaten Alor Tahun 2024*. @Badan Pusat Statistik Kabupaten Alor. Dikutip dari <https://alorkab.bps.go.id/id/publication/2024/08/23/686fe9c210abc3b985ba3abb/statistics-of-agriculture-alor-regency-2024.html> pada tanggal 20 Februari 2025.
- Bajber, N., K., Toana, M., H., & Asrul, A. (2020). ). Populasi Walang Sangit *Leptocorisa acuta* Thunberg, (Hemiptera: Alydidae) serta Produksi Dua Varietas Tanaman Padi di Kecamatan Toribulu. *Jurnal Agrotekbis*, 8(6), 1274–1282.
- Bodem, M. E., Sembiring, J., Mendes, J. A., Anwar, A., Yusuf, M., Rupang, M. S., & Kusuma, R. (2024). Kepadatan Populasi dan Intensitas Serangan Hama Wereng Batang Coklat (*Nilaparvata lugens*. Stal) diI Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke. *Jurnal Agrotek Lestari*, 10(1), 1–9.
- Fatriazah, F., Parawansa, A. K., & Rupang, M. S. (2025). Intensitas Serangan Hama Penggerek Batang (*Scirpophaga innotata* W.) dan Walang Sangit (*Leptocorisa oratorius* Fabricius) pada Varietas padi (Ciherang, Inpari 43, Inpari 48 dan Ciliwung) di Kabupaten Maros. *Jurnal AGROtekMax*, 5(3), 73–79.
- Kawura, A., Mowidu, I., & Hs Sri Dewi, E. (2022). Mortalitas Walang Sangit Akibat Aplikasi Ekstrak Daun Paitan. *Agropet*, 19(2), 9–15.
- Mau, M. C., Azi, P. Y., & Wae, H. (2023). Identifikasi Gejala Serangan dan Teknik Pengendalian Hama Pada padi Inpari 30 di Desa Pape Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Jurnal Pertanian Unggul*, 1(2), 87–94.
- Maulana, W., Suharto, & Wagiyana. (2017). Respon Beberapa Varietas Padi (*Oryza sativa* L.) Terhadap Serangan Hama Penggerek Batang Padi dan Walang Sangit (*Leptocorisa acuta* Thubn.). *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi*, 10(1), 21–27.
- Nofiardi, E., Sarbino, S., & Rianto, F. (2016). Fluktuasi populasi dan keparahan serangan walang sangit (*Leptocorisa Oratorius* F.) pada tanaman padi di Desa Sejiram Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 5(2), 1–10.

- Nurjannah, Isnijar, W. F., Salwa, Z. H., Sari, H. P. E., & Purnamawati, J. (2023). Keanekaragaman Hama Dominan pada Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) Di Langsa Timur, Aceh. *Pro-Life*, *10*(2), 756–765. <https://doi.org/10.33541/pro-life.v10i2.4402>
- Paputungan, A., Pelealu, J., Kandowanko, D., & Tumbelaka, S. (2020). Populasi dan intensitas serangan hama walang sangit (*Leptocorisa oratorius*) pada beberapa varietas tanaman padi sawah di Desa Tolotoyon Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *In Cocos*, *12*(2). Dikutip dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/cocos/article/view/30823/29602> pada tanggal 25 Februari 2025.
- Prasetyo, K., Utami, D. R., Kinding, D. P. N., Handayani, R. T., & Bayumurti, S. (2025). Analisis Komparatif Produktivitas padi: Teknologi CSA dengan Teknologi Konvensional. *Agribisains*, *11*(1), 45–53.
- Sari, W. (2021). Uji Efektivitas Beberapa Bahan Perangkap Organik terhadap Populasi Walang Sangit (*Leptocorisa Oratorius*) Pada Tanaman Padi. *Jurnal Agroscience*, *11*(1), 66–75.
- Sembiring, J., Sarijan, A., & Katmok, B. (2022). Tingkat Serangan dan Padat Populasi Walang Sangit (*Leptocorisa oratorius*) di Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke. *Biocelebes*, *16*(2), 93–102. <https://doi.org/Doi:10.22487/bioceb.v16, No 2.15987>.
- Sholahuddin, Putri, S., Wijayanti, R., & Supriyadi. (2023). Populasi dan Intesitas Kerusakan Walang Sangit Pada Padi Varietas Mentik Wangi dengan Sistem Tanam jajar Legowo. *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis Ke-47 UNS*, *7*(1), 1058–1066.
- Sumini, Bahri, S., & Hoiidi. (2018). Populasi dan Serangan Walang Sangit di Tanaman Padi Sawah Irigasi Teknis Kecamatan Tugumulyo. *Jurnal Klorofil : Jurnal Ilmu-Ilmu Agroteknologi*, *13*(2), 67–70.
- Syarief, M., & Fitria. (2024). Sinergitas Ekstrak Campuran Daun Mimba dan Serai terhadap Walang Sangit pada Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.). *Jurnal Agroplant*, *7*(1), 67–75.
- Telaumbanua, M., Ristanti, Amien, E. R., Haryanto, A., & Rahmawati, W. (2020). Teknik Pengendalian Serangga hama Walang Sangit (*Leptocorisa oratorius*) melalui Penyemprotan larutan *Beauveria bassiana* untuk Tanaman Padi. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, *9*(4), 374–382.
- Wibowo, L., Safitri, K., N,I., Nurmauli, N., & Hariri, A., M. (2023). Survei Kepadatan Populasi Hama Dan Agensia Hayati Pada Tanaman Padi Sawah Di Desa Tirtalaga Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. *Jurnal Agrotek Tropika*, *11*(3), 389-400.
- Wuli, R. N., Puspita, V. A., & Noa, M. (2025). *Identifikasi Jenis Hama pada Tanaman Padi (Oryza sativaL) Varietas Inpari 40 di Desa Pape Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada*. *4*(1), 1–8.
- Zenita, Z., Hawa, Z. W., Dwinata, C., Wicaksono, A., Samiha, Y. T., Maryamah, M., & Miftahussaadiyah, M. (2020). Serangga Hama Pada Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) Pada Fase Vegetatif Dan Generatif. *In PProsiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, *3*(1), 98–104.